

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Komunikasi merupakan aspek kehidupan yang tidak dapat ditinggalkan oleh manusia, dalam melakukan aktivitas apapun manusia akan selalu melakukan komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung, pada dasarnya interaksi akan selalu dilakukan di kehidupan sehari-hari untuk saling berinteraksi sebagai makhluk sosial, kemampuan komunikasi seiring waktu akan semakin terus berkembang, maka dari itu komunikasi yang efektif akan menjadi hal yang penting. Komunikasi adalah proses dimana pertukaran informasi atau pesan yang dilakukan antara pengirim pesan dan penerima pesan, komunikasi memiliki unsur yaitu komunikator, komunikan, pesan, media dan efek.

Dalam proses ini sangat dibutuhkan pemahaman informasi yang diterima dengan baik sehingga pesan simbolik yang diterima dapat dipahami, komunikasi selalu digunakan dalam sehari-hari namun banyak dari kita yang belum memahami pengertian komunikasi itu sendiri dan bentuk-bentuk komunikasi. Menurut Agus (2003), komunikasi adalah percakapan, pembicaraan, pertukaran pikiran atau hubungan dan pemberitahuan, dalam komunikasi memiliki beberapa bentuk dalam penyampaian pesan atau informasi yaitu komunikasi lisan atau tertulis dan banyak dari sumber lainnya yang mengatakan adanya perkembangan komunikasi yaitu komunikasi elektronik.

Bentuk-bentuk komunikasi terbagi menjadi dua yaitu komunikasi verbal dan nonverbal, komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata baik lisan maupun tulisan. Pada umumnya bentuk komunikasi ini adalah komunikasi yang paling sering kita gunakan sehari-hari dalam menyampaikan pesan ataupun menerima pesan, dengan mengungkapkan kata-kata atau tulisan kita dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, dan emosi. Sehingga kita dapat memberikan informasi dengan menjelaskan secara jelas dan dapat bertukar pikiran dengan menggunakan komunikasi verbal. Dengan menggunakan media bahasa manusia dapat mengungkapkan buah pikirannya untuk disampaikan kepada orang lain, oleh karena itu bahasa memiliki peran yang penting dalam komunikasi verbal. Adapun bentuk dari komunikasi verbal, seperti komunikasi lisan. Komunikasi lisan adalah bentuk dari komunikasi verbal yaitu dengan mengungkapkan kata-kata secara lisan dan diungkapkan langsung kepada lawan bicaranya, komunikasi ini sering digunakan pada komunikasi personal dengan berhadapan langsung atau tatap muka.

Komunikasi nonverbal merupakan proses menyampaikan pesan simbolik, komunikasi yang diungkapkan tanpa kata-kata, komunikasi nonverbal dalam kehidupan sehari-hari sangat sering digunakan, komunikasi verbal merupakan komunikasi yang bersifat menetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal biasanya disampaikan melalui lambang atau simbol yang memiliki makna atau pesan yang disampaikan. Pesan Simbolik dalam kegiatan sehari-hari biasanya disampaikan melalui gesture tubuh atau hal-hal lain yang disampaikan tanpa kata-kata, penyampaian pesan dalam pesan simbolikl biasanya diungkapkan secara spontan sehingga komunikasi ini juga menjadi pendukung pada pengungkapan suatu makna pesan verbal yang disampaikan dalam konteks atau situasi tertentu seperti raut wajah yang juga mendapatkan mengungkapkan sebuah makna yang diekspresikan manusia pada peristiwa tertentu.

Budaya merupakan hal yang paling mendasar dalam kehidupan manusia, nilai-nilai yang terkandung, kearifan yang ada didalamnya, etika, perilaku, pola pikir, interaksi yang diikuti oleh manusia sehingga dapat terbentuk baik secara individu maupun kelompok. Memegang suatu budaya merupakan suatu tradisi yang patut untuk dihargai, karena budaya merupakan bagian dari kehidupan manusia yang dimana manusia mengupayakan untuk diterapkan dalam bentuk praktik dan menyeimbangkan kehidupan manusia dengan lingkungan alam yang ada disekitarnya. Suatu budaya memiliki khas atau ciri-ciri tertentu, banyak unsur yang menjadikan budaya memiliki ciri khas atau ciri tertentu seperti kebiasaan yang memiliki keunikan tersendiri atau dalam proses pelestariannya yang memiliki kebiasaan tertentu.

Budaya menjadi sebuah identitas yang dimana budaya menunjukkan sebuah karakter yang dimilikinya, sehingga budaya dapat dijadikan sebuah landasan untuk komunikasi. Budaya memiliki beraneka ragam bentuknya dalam hal ini komunikasi yang juga akan beragam dalam mengimplementasikannya. “Keseluruhan perilaku manusia dalam suatu bangsa/kelompok masyarakat yang dalam kegiatannya sehari-hari yang dimana proses tersebut bersifat saling mempengaruhi dengan kekuatan daya pikir, daya cipta dan akal budinya berjalan konsisten dan menjadi sebuah kaidah yang pakem sebagai padoman hidup, perilaku dalam membentuk karakter manusia tersebut dikemudian hari seperti sopan santun, budaya hidup dan lain-lain (Malau,2000)”

Dalam Kehidupan bermasyarakat tidak lepas dengan adanya budaya dan tradisi atau adat istiadat yang berlaku di setiap masyarakat. Sehingga dalam hal ini komunikasi dan budaya memiliki ikatan yang saling keterkaitan, serta komunikasi dan budaya merupakan kedua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak suku dan budaya. Indonesia memiliki banyak ragam budaya yang merupakan salah satu warisan

Indonesia. Kesenian merupakan unsur universal yang menjadi cerminan dari peradaban manusia pendukungnya. Beragamnya budaya kesenian di Indonesia yang ada hingga saat ini dari Sabang sampai Merauke, setiap daerah mempunyai cara masing-masing untuk terus melestarikan kebudayaan tersebut.

Tari merupakan salah satu budaya yang sudah ada sejak nenek moyang kita, Seni Tari mengalami banyak perkembangan dari zaman dahulu hingga zaman sekarang, setiap perkembangannya seni tari ini mengalami berbagai tahap dari masa ke masa, dalam mewariskan budaya seni tari ini tidak hanya bisa dilakukan di dalam komunitas saja seperti sanggar-sanggar, tetapi dalam pewarisan ini juga dapat dilakukan melalui pendidikan yang dapat dilakukan oleh generasi-generasi muda yang ingin melestarikan budaya tari. Seni tari merupakan suatu gerakan yang dilakukan dengan berirama yang dimana gerakan yang dilakukan memiliki sebuah pesan atau makna yang dapat diekspresikan melalui gerakan tarian itu sendiri di tempat dan waktu tertentu. Menari dapat dilakukan baik individu maupun berkelompok. Seni tari dapat menjadi bentuk dari ekspresi diri manusia yang dimana seni tari ini dapat dijadikan sebagai media pertunjukan ataupun hiburan. Gerakan yang disampaikan penari adalah ungkapan nilai seni itu sendiri yaitu ekspresi, keindahan dan pesan yang disampaikan dalam gerakan tari.

Di Indonesia memiliki banyak ragam tarian dari setiap daerah yang dimana setiap tarian tersebut memiliki ciri khas masing-masing di setiap daerahnya. Kota Malang merupakan salah satu kota yang juga mempunyai beragam budaya dan kesenian, Kota Malang juga dijuluki sebagai Kota Budaya mulai dari bahasa, makanan tradisional, festival tahunan, seni pahat topeng khas Malang, Wayang Topeng, dan Tari Tarian Kota Malang. Banyaknya keanekaragaman budaya ini menjadi alasan utama untuk selalu dilestarikan oleh generasi-generasi anak muda di Kota Malang sehingga budaya yang sudah ada dari nenek moyang tidak hilang begitu saja. Di Kota Malang juga memiliki banyak wadah untuk pemuda pemudi Malang belajar kesenian Kota Malang seperti sanggar yaitu tempat untuk komunitas penari yang ada di kota malang, seperti. Sanggar Tari di Kota Malang sangat banyak sekali, dimana adanya sanggar-sanggar tersebut dilakukan untuk aktivitas seputar kesenian yang ada di Kota Malang dan sebagai wadah tempat kita belajar melestarikan budaya Kota Malang. Adapun begitu sanggar seni merupakan salah satu bentuk pelajaran pendidikan nonformal.

STK (Sanggar Tari dan Karawitan) merupakan salah satu UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) di Universitas Negeri Malang yang bergerak di bidang Seni Tari baik tari tradisi maupun kontemporer dan juga karawitan, yang didirikan pada tanggal 13 Januari 1918 yang

bernama “ STK Asri Kusuma”, sanggar tari ini berlokasi di Universitas Negeri Malang, STK Asri Kusuma bergerak di bidang tari dan karawitan selama 43 tahun, selain menjadi wadah untuk belajar mahasiswa Universitas Negeri Malang STK Asri Kusuma ini juga di buka untuk latihan umum, mulai dari umur 20 tahun hingga 30 tahun juga dapat mengikuti kegiatan di STK Asri Kusuma, STK Asri Kusuma di pimpin oleh Diva Amara. STK Asri Kusuma memiliki agenda untuk menyiapkan materi anggotanya dalam mempelajari setiap tari tarian yang akan diajarkan, selain itu STK Asri Kusuma juga sering mengadakan sebuah event Pagelaran dalam rangka perayaan hari-hari tertentu. Selain mempelajari tari tradisi atau kontemporer yang sudah ada, STK Asri Kusuma juga menciptakan beberapa karya tari yang dibuat oleh STK Asri Kusuma. Tari Tradisi yang sudah diajarkan antara lain Tari Gambyong, Tari Bapang, Tari Grebeg Sabrang, Tari Gandrung, Tari Remo, Tari Beskalan dan tari-tarian lainnya.

Tari Beskalan merupakan salah satu tarian yang menjadi ciri khas Kota Malang, Tari Beskalan menjadi salah satu ikon tarian dari Kota Malang yang sering ditampilkan untuk menyambut tamu yang datang ke Kota Malang. Tari Beskalan Putri ini dipercaya pada tahun 1930 yang dimana kesenian ludruk sangat berkembang ditahun itu. Beskalan merasal dari kata “Bakalan” yang di masa lalu dipertunjukan dijalanan seperti pengamen. Tarian Beskalan sedikit mirip dengan Tari Remo, dan pada Tari Remo Putri pun ragam gerakannya seperti ragam gerak Beskalan yang banyak dikenal di Jawa Timur. Tari Beskalan Putri sering disebut sebagai Ngremo Putri gaya Malangan yang menjadi khas dan berbeda dengan ngremo lainnya. Tari Beskalan harus tetap di lestarikan karena mengandung nilai sejarah yang kental.

Seorang penari dalam menarikan sebuah karya seni tidak sedikit yang belum mengetahui makna atau pesan dari tarian yang ditarikan itu sendiri, dalam setiap tarian baik dalam gerakan, pakaian, musik hingga properti atau tata rias juga memiliki makna, tetapi terkadang penari hanya bergerak sesuai dengan gerakannya saja tanpa mengerti makna dari setiap tarian yang dibawakannya, selain itu karena seni tari merupakan bagian dari seni pertunjukan maka dalam sebuah pertunjukan pasti ada penonton yang menyaksikan setiap rangkaian pertunjukan, penonton dalam menyaksikan sebuah pertunjukan terkadang juga belum mengerti pesan apa yang disampaikan dari tampilan itu sendiri. Sehingga dalam hal ini penari wajib mempelajari makna atau pesan setiap tarian yang akan ditarikan dan disampaikan kepada penonton dan juga setiap penari wajib memiliki teknik yang digunakan untuk menampilkan tariannya dengan baik supaya pesan yang ada dalam tarian tersebut dapat tersampaikan kepada penonton.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dilaksanakannya penelitian ini tentu tidak lepas dari adanya masalah yang perlu dipecahkan ataupun ditelusuri sesuai dengan latar belakang tersebut. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Apa saja pesan simbolik dalam Seni Tari Beskalan Sebagai simbol pola kehidupan manusia pada UKM Sanggar Tari Karawitan Asri Kusuma Universitas Negeri Malang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan pada suatu tujuan untuk pesan simbolik dalam Seni Tari Beskalan Sebagai simbol pola kehidupan manusia pada UKM Sanggar Tari Karawitan Asri Kusuma Universitas Negeri Malang.

### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide atau pemikiran dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya dalam bidang komunikasi budaya pada kajian mengenai deskriptif kualitatif. Sebagai bahan referensi untuk kajian-kajian penelitian serupa berkaitan dengan kualitatif deskriptif. Sebagai bahan acuan ilmiah dalam pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya pada kajian mengenai kualitatif deskriptif. Sebagai bahan referensi untuk kajian-kajian penelitian serupa berkaitan dengan kajian deskriptif kualitatif.

### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat khususnya dalam bidang komunikasi budaya mengenai Tarian Beskalan dalam memahami makna pesan pada gerakan Tarian Beskalan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah daerah setempat dalam memperkenalkan seni Tari Tradisional asal Kota Malang melalui Tarian Beskalan kepada masyarakat luar. Dan penelitian ini menjadi Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang.

## **1.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu berguna untuk referensi peneliti dalam memperbanyak bahan kajian kegiatan penelitian bagi peneliti. Penelitian terdahulu menjadi acuan dalam memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi fenomena yang ada. Judul yang digunakan peneliti berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian berikut ini berhubungan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti, dengan adanya penelitian terdahulu peneliti dapat menganalisis perbedaan dan persamaan pada setiap penelitian.

Penelitian (Izza Ayuning) dengan judul penelitian “Analisis Makna Pesan-Pesan Komunikasi Nonverbal Dalam Tarian Adat Tradisional Gandrang Bulo di Kota Makassar”. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis pesan Komunikasi Nonverbal yang ada pada Tarian Adat Tradisional Gandrang Bulo di Kota Makassar dan juga menganalisis pesan nonverbal pada Tarian Adat Tradisional Gandrang Bulo di Kota Makassar. Pada penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif melalui pendekatan semiotika untuk memahami makna pesan-pesan dari Tarian Adat Tradisional Gandrang. semiotika mengumpulkan data dengan memakai data primer dan sekunder. Data primer peneliti melakukan Observasi, wawancara dan dalam data sekunder menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini yaitu Tari Adat Tradisional Gandrang Bulo menunjukkan jika tari ini bukan menjadi hal baru untuk masyarakat Kota Makassar jadi sudah banyak yang mengetahui tarian ini. Tari Gandrang Bulo di masyarakat Kota Makassar memiliki makna dan simbol yang ada pada tarian tersebut, yang diantaranya makna-makna yang terkandung yaitu untuk menghormati dan melestarikan budaya leluhur yang ada sejak pada nenek moyang dan untuk menjadikan daya tarik minat wisatawan di pertunjukan Tarian Adat Tradisional Gandrang Bulo.

Maka terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin saya teliti yaitu adalah variabel dan objek penelitian yang akan diteliti jika dalam penelitian sebelumnya “**Analisis Makna Pesan-Pesan Komunikasi Nonverbal Dalam Tarian Adat Tradisional Gandrang Bulo di Kota Makassar**”. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang “**Pesan Simbolik dalam Tari Beskalan sebagai Simbol Pola Kehidupan Manusia (Studi UKM Sanggar Tari Karawitan Asri Kusuma Universitas Negeri Malang)**” selain itu perbedaan pada penelitian ini yaitu pada fokus penelitian, jika penelitian sebelumnya menjabarkan secara rinci pada segala unsur tarian Gandrang Bulo baik dari gerakan dan tata rias, penelitian yang nantinya akan saya teliti yaitu pada satu unsur, yaitu gerakan Tari Beskalan. Pada waktu dan tempat penelitian juga memiliki perbedaan, untuk penelitian sebelumnya diteliti pada tahun 2021-2022 pada bulan Februari yang dimana lokasi penelitian tersebut berada di Kota Makassar, sedangkan penelitian yang akan saya teliti yaitu dilaksanakan pada tahun 2024 di Kota Malang. Analisis data yang ada pada penelitian sebelumnya yaitu menggunakan Miles dan Huberman, sedangkan analisis data yang akan saya gunakan pada penelitian ini yaitu analisis data Model Spradley. Persamaan pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan saya teliti adalah pada metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Kemudian pada bidang yang sama yaitu Komunikasi Budaya.

Peneliti (Fathul Futuh) dengan judul penelitian **“Makna Pesan Nonverbal Dalam Tarian Ranup Lampuan”**. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis mengenai bagaimana pesan nonverbal yang ada di gerakan tarian Ranup Lampuan dalam Sanggar Seni Seulaweuet dan apa pesan nonverbal dari kostum tarian Ranup Lampuan di Sanggar Seni Seulaweuet. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode deskriptif analisis., dan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui pesan nonverbal pada gerakan tarian Ranup Lampuan dalam Sanggar Seni Seulaweuet dan bagaimana pesan nonverbal dari busana tarian Ranup Lampuan dalam Sanggar Seni Seulaweuet. Untuk mengumpulkan data peneliti mengumpulkan dua sumber data yaitu primer dan sekunder, data yang bersifat primer yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian terkait pesan nonverbal dalam gerak tarian Ranup Lampuan dalam Sanggar Seni Seulaweuet Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dan bagaimana pesan nonverbal dari busana tarian Ranup Lampuan dalam yaitu menunjukkan jika tarian Ranup Lampuan Sanggar Seni Seulaweuet Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh memiliki tujuan sebagai rekreasi atau refreshing dan juga memiliki makna tersendiri. Maka perbedaan dari penelitian ini dan yang akan peneliti teliti adalah variabel dan objek penelitian yang akan diteliti jika dalam penelitian sebelumnya **“Makna Pesan Nonverbal Dalam Tarian Ranup Lampuan”** tetapi dalam penelitian ini pengujian meneliti tentang **“Pesan Simbolik dalam Tari Beskalan sebagai Simbol Pola Kehidupan Manusia (Studi UKM Sanggar Tari Karawitan Asri Kusuma Universitas Negeri Malang)”**, perbedaan lainnya yaitu pada penelitian **“Makna Pesan Nonverbal Dalam Tarian Ranup Lampuan”** waktu dan lokasi berbeda dengan penelitian yang nantinya akan saya teliti, pada penelitian sebelumnya waktu dan lokasi dilaksanakan di Sanggar Seulaweuet Kota Banda Aceh sedangkan lokasi penelitian saya yaitu Sanggar Asri Kusuma Kota Malang. Pada penelitian sebelumnya fokus penelitian yaitu detail pada setiap unsur Tari Ranup Lampuan yaitu mulai dari gerak hingga tata rias dan kostum Tarian Ranup Lampuan. Selain itu teknik analisis data yang digunakan juga berbeda dengan teknik analisis data yang nantinya akan saya gunakan pada penelitian yang akan saya teliti.

Penelitian (Zulfami) dengan judul **“Pola Komunikasi Dalam Upaya Pelestarian Reog Ponorogo Pada Orang Jawa di Desa Percut Sei Tuan”** tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola komunikasi yang terjadi dalam pelestarian Reog Ponorogo pada Orang Jawa di Desa Percut Sei Tuan, peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang penjabaran data dengan sistematis, fakta yang aktual dan karakter dari sebuah populasi tertentu. Pada penelitian ini peneliti menjalankan wawancara secara terbuka untuk mendalami dan mengerti karakter, sudut pandangan, perasaan dan perilaku individu dan kelompok. Maka

perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu adalah variabel, objek penelitian dan fokus pembahasan dalam penelitian yang dalam penelitian sebelumnya **“Pola Komunikasi Dalam Upaya Pelestarian Reog Ponorogo Pada Orang Jawa di Desa Percut Sei Tuan”**. Sedangkan dalam penelitian ini penguji meneliti tentang **“Pesan Simbolik dalam Tari Beskalan sebagai Simbol Pola Kehidupan Manusia (Studi UKM Sanggar Tari Karawitan Asri Kusuma Universitas Negeri Malang)”**, perbedaan lainnya yaitu pada konsep penelitian, pada penelitian Upaya Pelestarian Reog Ponorogo Pada Orang Jawa di Desa Percut Sei Tuan membahas mengenai pola komunikasi berbeda dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu mengenai Analisis Pesan Nonverbal, sehingga fokus penelitian yang akan diteliti juga berbeda, persamaannya yaitu pada pendekatan penelitian yang dimana keduanya menggunakan pendekatan kualitatif.

